

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dokumen haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan cukup efektif, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi ke depannya.

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan dokumen jemaah haji di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan secara ringkas dapat digambarkan sebagai proses manajerial yang utuh dan terstruktur. Ini mencakup perencanaan matang yang dimulai jauh sebelum keberangkatan, pengorganisasian tugas yang jelas antar berbagai pihak, pelaksanaan yang didukung penuh oleh pimpinan, serta pengawasan ketat di setiap tahap. Semua langkah ini terpadu untuk memastikan kelancaran dan ketepatan waktu pengelolaan dokumen.
2. Selain keempat fungsi manajemen tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kelancaran pengelolaan dokumen haji. Dukungan teknologi informasi seperti SISKOHAT, partisipasi aktif berbagai instansi, keterlibatan mahasiswa PPL, dan koordinasi antar lembaga menjadi pendorong utama. Namun, ada juga tantangan seperti keterbatasan jumlah dan kemampuan SDM, gangguan teknis sistem yang tak terduga, dan kurangnya pemahaman

jemaah tentang prosedur administrasi. Kendala ini perlu segera diatasi agar pelayanan haji tidak terhambat.

B. Rekomendasi

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sejumlah rekomendasi berikut disajikan untuk dipertimbangkan dan diimplementasikan dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dokumen haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada periode mendatang:

1. Penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek krusial lainnya. Menyadari adanya keterbatasan dalam jumlah dan kapabilitas SDM yang tersedia, program pelatihan dan pengembangan keahlian bagi petugas pengelola dokumen perlu diimplementasikan secara komprehensif. Selain itu, penambahan tenaga ahli di bidang Teknologi Informasi, terutama yang mahir dalam SISKOHAT. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses pengelolaan dokumen.
2. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi aspek penting. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai bagi petugas, seperti ruang kerja yang representatif dan luas, terutama untuk unit SISKOHAT di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, perangkat kerja yang lebih mutakhir, serta sistem informasi yang lebih cepat dan efisien, akan sangat berkontribusi pada kelancaran proses pengelolaan dokumen.

3. Sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan kinerja, pemberian apresiasi kepada petugas perlu dipertimbangkan. Penghargaan atau *reward* bagi petugas yang menunjukkan performa yang unggul dapat menjadi pendorong motivasi dan meningkatkan etos kerja. Lebih lanjut, praktik ini dapat menumbuhkan budaya kerja yang positif dan kompetitif di lingkungan kerja.
4. Sebagai upaya untuk meningkatkan ketertiban administrasi dalam pengumpulan dokumen haji, disarankan agar Kementerian Agama di tingkat kabupaten/kota lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam menyerahkan dokumen jemaah. Hal ini penting mengingat keterlambatan pada tahap awal dapat berdampak pada proses administratif berikutnya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan jadwal pengumpulan dokumen yang lebih realistis dan disertai pengawasan rutin.